

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah pendidikan sangat ditentukan pada tingkatan pertama yaitu SD. Banyak pembelajaran umum dan mata pelajaran yang diajarkan pertama kalinya pada jenjang pendidikan ini. Matematika diperkenalkan sebagai mata pelajaran pada tingkat pendidikan ini untuk pertama kalinya. Ini sangat penting di antara berbagai mata pelajaran yang diajarkan. Matematika sendiri merupakan mata pelajaran yang terkenal akan pengolahan angkanya. Definisi dari matematika sendiri yaitu salah satu cabang ilmu pendidikan yang bersifat eksak dan terorganisir dengan sistematis. Matematika yaitu salah satu mata pelajaran yang mengombinasikan antara pemikiran logis, kritis, sistematis, dan konsisten (Angkatan, 2020). Oleh karena itu, kehadiran matematika sebagai mata pelajaran di lembaga pendidikan bertujuan untuk menanamkan kemampuan berpikir logis dan sistematis kepada siswa.

Pembelajaran matematika merupakan proses pembelajaran yang memberikan tantangan kepada siswa dalam berpikir kritis untuk memecahkan masalah atau soal yang memiliki tingkatan yang berbeda, selain itu matematika juga memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan keaktifannya melalui kegiatan bertanya dan memberikan pendapat untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis matematisnya (Gusteti & Neviyarni, 2022). Pembelajaran yang penuh dengan tantangan dan pemikiran tersebutlah yang membuat siswa terkadang memiliki pandangan yang kurang menarik terhadap matematika. Oleh karena itu, peran guru dalam hal ini untuk memotivasi siswa sangatlah penting, pendekatan yang kreatif dan terkini dalam pengajaran matematika dapat meningkatkan minat siswa dan membantu mereka mengatasi rasa takut atau ketidaknyamanan terhadap subjek ini (Farhana et al., 2022).

Matematika terkenal dengan pembelajarannya yang memerlukan pemahaman dan berpikir kritis untuk memecahkan masalah soal yang diberikan. Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan atau potensi yang dimiliki individu yang dapat diukur, dikembangkan, serta diasah (Susilawati et al., 2020).

Kemampuan berpikir kritis sendiri merupakan salah satu jenis berpikir yang memerlukan pemahaman dan berpikir lebih tinggi tidak hanya sekedar dalam membaca ataupun menghafal saja (Kurniawati et al., 2020). Kemampuan berpikir kritis dapat ditanamkan sejak dini yaitu pada jenjang pendidikan SD. Pada jenjang pendidikan SD, proses kemampuan berpikir kritis sangat penting untuk memecahkan masalah, pengembangan sebuah solusi, dan presentasi (Lestari et al., 2023).

Salah satu mata pelajaran yang memerlukan tingkat kemampuan berpikir kritis yaitu pelajaran matematika, karena dalam mata pelajaran matematika sering ditemukan soal-soal yang memerlukan pemahaman yang mendalam. Menurut pendapat Evi & Indarini, (2021) berpikir kritis merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, dimana dalam berpikir kritis di kalangan siswa sangatlah penting karena memungkinkan mereka memahami situasi kompleks dan secara efektif mengatasi hambatan yang ada. Dengan terlibat dalam proses berpikir kritis, siswa memperoleh kesadaran yang lebih tinggi tentang bagaimana merumuskan, mengarahkan, dan mengevaluasi pembelajaran. Sedangkan dalam pembelajaran matematika memerlukan pemikiran logis yang memerlukan pemikiran kritis dalam memecahkan permasalahan soal yang ada. Dari penjelasan yang ada dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis dibutuhkan dalam pembelajaran matematika untuk memecahkan permasalahan soal yang diberikan dalam pembelajaran.

Penguasaan berpikir kritis sangat membantu siswa dalam mengerjakan sebuah soal matematika terutama soal-soal cerita yang membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam. Selain itu tipe soal yang disajikan secara HOTS (*High Order Thinking Skills*) mengharuskan siswa untuk berpikir lebih mendalam untuk memahami soal tersebut. Selain pemahaman konsep, berpikir kritis juga sangat penting untuk ditanamkan kepada siswa dalam bidang matematika. Beberapa indikator kemampuan berpikir kritis yaitu meliputi mengidentifikasi, mengklarifikasi, menganalisis, mengevaluasi dan menyimpulkan (Amalia et al., 2020).

Berdasarkan hasil data yang didapat dari observasi yang dilakukan pada tanggal 3 Januari 2024 menunjukkan bahwa pada kenyataannya di lapangan masih banyak permasalahan-permasalahan yang dialami siswa dalam hal kemampuan siswa dalam mengerjakan suatu soal matematika. Siswa terkadang tidak fokus dalam mengerjakan soal yang mengharuskan untuk menggunakan pemahaman dan penalaran, tidak jarang juga karena keadaan kelas yang tidak kondusif membuat siswa tidak dapat fokus. Hal ini terbukti dengan adanya beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami soal matematika yang membutuhkan kemampuan berpikir kritis. Meskipun siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru, namun jika dihadapkan pada soal yang mengharuskan menggunakan pemikiran kritis, sebagian siswa masih bingung dan mengalami kesulitan. Meskipun semangat siswa dalam belajar matematika tinggi namun ketika dihadapkan dengan soal yang membutuhkan kemampuan berpikir kritis siswa akan langsung mengeluh dan terlihat tidak semangat. Selain itu penggunaan media yang kurang juga membuat siswa cepat bosan ditambah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kebanyakan masih menggunakan metode ceramah. Kondisi ini terjadi pada siswa kelas V SDN 1 Tambahrejo.

Kegiatan wawancara juga dilakukan kepada guru kelas untuk mendalami hal yang berkaitan dengan pembelajaran matematika yang dilakukan sehari-hari. Guru kelas V yaitu bapak S, menyatakan bahwa hasil nilai SAS (Sumatif Akhir Semester) pada pelajaran matematika menunjukkan nilai terendah siswa yaitu 45 dan nilai tertinggi yang dicapai yaitu 90, selain itu lebih dari 50% siswa yang nilainya belum tuntas. Siswa masih mengalami kesulitan dalam mata pelajaran matematika yang memiliki sangkut pautnya dengan perkalian dan kesulitan dalam memecahkan soal yang membutuhkan kemampuan berpikir kritis. Guru kelas menyampaikan bahwa siswa kurang fokus dalam pembelajaran dan asyik dengan teman-temannya karena pembelajaran yang monoton. Selain itu sebagian siswa juga mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan ketika mengerjakan suatu soal dan cenderung bertanya kepada temannya. Siswa juga mengalami kesulitan dalam kegiatan yang mengharuskan siswa untuk mengidentifikasi sebuah objek ataupun pertanyaan. Guru menyampaikan bahwa pemanfaatan media pada mata

pelajaran matematika masih jarang dilakukan, beliau masih hanya sekedar menjelaskan materi dengan media tulis seperti papan tulis. Sumber pembelajaran juga hanya berasal dari buku paket dan LKS yang ada. Selain itu pemanfaatan media digital dan LCD juga masih jarang dilakukan. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran matematika masih kurang, dimana proses mengasah kemampuan siswa dalam berpikir kritis masih kurang ditunjang dengan kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang jarang dilakukan.

Kenyataan di lapangan di atas, berbanding terbalik dengan pembelajaran yang ideal menurut Jamilah (2020) yaitu pembelajaran ideal yang dapat menumbuhkan atau mendorong siswa dalam berpikir dan memberikan motivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran melalui beragam perantara media. Berdasarkan pernyataan tersebut berbanding terbalik dengan keadaan di lapangan dimana guru masih jarang memanfaatkan media konkret maupun digital dalam pembelajaran matematika. Pembelajaran cenderung hanya menggunakan sumber belajar menjelaskan materi dan memanfaatkan media seperti papan tulis. Penggunaan media berbasis teknologi seperti LCD proyektor dan media digital web pun masih awam digunakan, guru masih cenderung menerangkan secara langsung berupa menggunakan metode ceramah kepada siswa tanpa adanya perantara media, sehingga siswa masih kurang memahami bagaimana penyelesaian soal matematika. Padahal pembelajaran di era modern ini sangatlah berkembang pesat karena adanya teknologi-teknologi yang banyak dikembangkan, maka sebagai pendidik guru juga harus menguasai media teknologi modern atau berbasis digital yang dapat menunjang pembelajaran. Selain untuk menunjang pembelajaran, era digital juga memberikan motivasi siswa untuk lebih semangat dalam belajar.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan tersebut maka diperlukan adanya usaha untuk menunjang pembelajaran matematika pada kelas V khususnya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan sebuah soal matematis. Permasalahan yang muncul seperti kurangnya pemanfaatan media terutama media online juga dapat berdampak pada keberlangsungan pembelajaran. Adanya LCD yang dapat menunjang pembelajaran namun belum digunakan dengan

maksimal, hal ini dapat dirubah yaitu memanfaatkan LCD untuk mengakses media berbasis online sehingga siswa dapat lebih semangat untuk belajar. Usaha ini memerlukan perantara media yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika, diantaranya media yang memiliki kriteria yaitu 1) media yang relevan dengan era modern sesuai dengan kurikulum merdeka yaitu kompetensi digital, 2) menunjang kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan suatu soal, 3) memberikan motivasi dan menarik minat siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Salah satu media pembelajaran online yang menarik yaitu Kahoot. Secara keseluruhan, *Kahoot* dapat membuat pembelajaran lebih dinamis dan efektif dengan menggabungkan elemen permainan dengan edukasi yang menyenangkan (Wibowo et al., 2022). Dari kebutuhan permasalahan yang ada, peneliti memanfaatkan media pembelajaran *Kahoot* sebagai alat bantu atau perantara pembelajaran matematika pada kelas V SDN 1 Tambaharejo. Menurut pendapat Jannah & Atmojo (2022) manfaat media online selain menarik minat siswa juga sebagai media untuk mengasah kemampuan berpikir kritis siswa.

Pembelajaran matematika dengan memanfaatkan media pembelajaran *Kahoot* dapat menarik minat siswa dalam belajar dan mengasah kemampuan berpikir kritis mereka melalui soal-soal yang menantang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arrosyad dkk (2023) manfaat media pembelajaran Online *Kahoot* dapat membantu siswa dalam memberikan edukasi dalam mengasah kemampuan siswa untuk belajar dan membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Sedangkan menurut Mohammad & Sari (2021) pembelajaran berbasis kuis interaktif melalui media *Kahoot* dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran serta memberikan stimulus kepada siswa untuk berpikir kritis. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2022) bahwa pemanfaatan media digital seperti *Kahoot*, *Powtoon*, *Quizziz*, mampu mengembangkan kemampuan dalam ranah 4C, yaitu salah satunya berpikir kritis.

Dari latar belakang tersebut, hasil dari pendahuluan terdapat permasalahan pada pembelajaran matematika yaitu kemampuan siswa dalam berpikir kritis di kelas V. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan melakukan sebuah penelitian

dengan judul "Penerapan Media Pembelajaran *Kahoot* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V".

1.2 Rumusan Masalah

Dari identifikasi pada latar belakang tersebut permasalahan penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Adakah perbedaan nilai rata-rata matematika kemampuan berpikir kritis siswa kelas V sebelum dan sesudah diterapkannya media Pembelajaran *Kahoot*?
2. Adakah pengaruh penerapan media pembelajaran *Kahoot* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata matematika kemampuan berpikir kritis siswa kelas V sebelum dan sesudah diterapkannya media pembelajaran *Kahoot*.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan media pembelajaran *Kahoot* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis, yaitu meliputi sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian yang dilakukan yaitu mengenai media pembelajaran *Kahoot* diharapkan mampu memberikan manfaat atau pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis matematika siswa kelas V Sekolah dasar. Sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan referensi atau dikembangkan oleh peneliti-peneliti selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh mengenai kemampuan berpikir kritis siswa dengan memanfaatkan media pembelajaran

Kahoot. Siswa dapat mengasah kemampuan berpikir kritis melalui soal-soal yang disajikan melalui media tersebut.

2. Bagi Guru

Penggunaan media pembelajaran *Kahoot* dapat membantu guru dalam memfasilitasi siswa dan sebagai alat perantara penyampaian soal secara menarik yang dapat mengasah kemampuan berpikir kritis sehingga membantu guru dalam proses pembelajaran matematika di kelas. Selain itu pemanfaatan media online ini juga membantu guru dalam mengenal media digital di era modern ini.

3. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru dan memberikan referensi media digital yang dapat digunakan pendidik dalam proses pembelajaran di kelas sehingga meningkatkan mutu pendidik di sekolah. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi perantara sekolah untuk mendukung guru menjadi pendidik yang melek digital di era modern ini.

4. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu mampu memanfaatkan dan menerapkan media pembelajaran *Kahoot* yang sesuai dengan kebutuhan dalam pembelajaran matematika di SD. Selain itu dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru dan mengasah kemampuan peneliti mengenai media interaktif *online*.

1.5 Definisi Operasional

1.5.1 Media Pembelajaran Interaktif

Media pembelajaran interaktif merupakan alat atau sarana sebagai perantara guru dengan siswa dalam penyampaian soal, materi, maupun informasi pembelajaran dengan melibatkan siswa secara langsung dan aktif. Interaktif yang dimaksud memiliki beberapa elemen yang menyertai seperti respon langsung dari siswa, penggunaan teknologi, dan kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan media pembelajaran.

1.5.2 Kahoot

Media pembelajaran *Kahoot* adalah salah satu media berbasis web *online* yang ada di internet. *Kahoot* merupakan salah satu media *online* yang berbasis visual, dimana media ini dapat menarik dan mengarahkan siswa untuk fokus atau berkonsentrasi terhadap pembelajaran yang disampaikan.

1.5.3 Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis bukanlah kemampuan bawaan setiap individu namun lebih kepada kemampuan yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan melalui latihan, pengalaman, maupun dalam sebuah pembelajaran aktif. Sedangkan definisi kemampuan berpikir kritis sendiri yaitu merupakan salah satu jenis berpikir yang memerlukan pemahaman dan berpikir lebih tinggi tidak hanya sekedar dalam membaca ataupun menghafal saja.